



**HUBUNGAN PERAN KADER DAN PERAN SUAMI DENGAN
PERILAKU PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL**

Sri Dinengsih^a Nia Dewi Kania^b

^{ab} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Srdiniengsih@gmail.com

ABSTRACT

Garut Regency in 2018 had 1939 classes for pregnant women from 67 health centres, 49,677 (79.5%) participants from a target of 62,514 and 825 facilitators. In 2017, Malangbong Health Centre held 51 classes for pregnant women, with 234 participants from a target of 1447 people with 11 facilitators. While in 2018 there was an increase to 56 classes, the number of participants was 451 out of a target of 1624 people with 11 facilitators, but this only reached 27.8% and was still below the target of 100%. The purpose of this study was to identify the relationship between the role of cadres and the role of husbands with the utilisation behaviour of pregnant women's classes in Cisitu Village, Malangbong Puskesmas Working Area, Garut Regency in 2019. Methodology: This study was quantitative and used a cross-sectional approach. This study involved all pregnant women, with a total of 46 samples taken. The tool used was a questionnaire that had a closed question model and had been tested for validity and reliability. The chi-square test was used to analyse univariate and bivariate data. The results showed that the role of cadres and the utilisation behaviour of pregnant women's classes were connected, with a p-value of 0.013. In contrast, the role of the husband was not connected, with a p-value of 0.503. Conclusions and suggestions: There is a correlation between the role of cadres and the utilisation behaviour of maternity classes. Health workers should raise awareness about the utilisation of maternity classes, especially about the involvement of husbands, so that mothers are more motivated.

Keywords: Cadres, Husband's Role, Maternity Class

ABSTRAK

Kabupaten Garut tahun 2018 jumlah kelas ibu hamil 1939 dari 67 puskesmas, jumlah peserta sebanyak 49.677 (79,5%) orang dari sasaran 62.514 dan jumlah fasilitator sebanyak 825 orang. Pada tahun 2017, Puskesmas Malangbong mengadakan 51 kelas untuk ibu hamil, dengan peserta sebanyak 234 dari sasaran 1447 orang dengan jumlah fasilitator sebanyak 11 orang. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 56 kelas, jumlah peserta sebanyak 451 dari sasaran 1624 orang dengan jumlah fasilitator sebanyak 11, namun hal ini baru mencapai 27,8% dan masih dibawah target yaitu sebanyak 100%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara peran kader dan peran suami dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Cisitu Wilayah Kerja Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut pada tahun 2019. Metodologi: Penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan semua ibu hamil, dengan total 46 sampel diambil. Alat yang digunakan adalah kuesioner yang memiliki model pertanyaan tertutup dan telah diuji untuk validitas dan reliabilitas. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader dan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil terhubung, dengan nilai p-value 0,013. Sebaliknya, peran suami tidak terhubung, dengan nilai p-value 0,503. Kesimpulan dan saran: Ada korelasi antara peran kader dan perilaku pemanfaatan kelas

ibu hamil. Petugas kesehatan harus meningkatkan kesadaran tentang pemanfaatan kelas ibu hamil, terutama tentang keterlibatan suami, agar ibu lebih termotivasi.

Kata Kunci : Kader, Peran Suami, Kelas Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) adalah salah satu indikator yang menunjukkan derajat kesehatan suatu negara. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2015–2030 dimiliki oleh Indonesia. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang dibagi menjadi 169 target dan sekitar 300 indikator. Salah satu target tujuan SDG adalah mengurangi angka kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70/100000 kelahiran hidup.(Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Di provinsi Jawa Barat, Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi. Pada tahun 2016, ada 74 kasus kematian ibu, kemudian 51 kasus pada tahun 2017, dan 55 kasus pada tahun 2018. Puskesmas Malangbong, yang menyumbang 2 kasus kematian ibu pada tahun 2018, merupakan salah satu penyumbang kasus kematian ibu tertinggi di Kabupaten Garut(Dinas Kesehatan Garut, 2017)

Peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentang, seperti ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir, harus menjadi fokus utama dalam upaya menurunkan kematian ibu di Indonesia. Kualitas hidup ibu setelah melahirkan adalah tujuan dari upaya kesehatan ibu hamil. Kualitas hidup ini dapat dicapai hanya jika ibu puas dengan kesehatannya sendiri dan bayinya.(Natalia Melani, 2022)

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah kematian ibu adalah program kelas ibu hamil, di mana orang-orang belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan penyakit menular seksual secara tatap muka. Kelas ini diikuti oleh ibu hamil dari 20 minggu kehamilan hingga 32 minggu, dengan jumlah peserta tertinggi adalah 32 ibu hamil.(Marlina et al., 2021)

Kegiatan Kelas Ibu Hamil adalah sarana belajar kelompok tatap muka tentang kesehatan ibu hamil dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Kegiatan ini menggunakan

buku KIA (Kesehatan Ibu Anak).(Depkes, 2015)

Tujuan dari kelas ini adalah untuk menjadi pegangan bagi fasilitator kelas ibu hamil, karena tujuan dari kelas ini adalah untuk mengajarkan tentang kesehatan kehamilan. Sasaran dari kegiatan kelas hamil ini adalah bidan atau petugas kesehatan yang terkait dengan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam melakukan fasilitasi standar kelas ibu hamil.(Depkes, 2015)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Malangbong memiliki 57 kelas ibu hamil dan 11 fasilitator kelas ibu hamil dari 10 desa. Desa Cisitu merupakan salah satu desa yang tingkat partisipasi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi Penelitian ini melibatkan 49 ibu hamil di Desa Cisitu Wilayah Kerja Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut pada bulan April 2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling*.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Guttman*. dalam bentuk pilihan ganda maupun ceklis dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi 1 dan

masyarakatnya masih rendah yaitu baru mencapai 52,4% dari target yang ditetapkan sebanyak 100% artinya sebanyak 47,6% masyarakat belum memanfaatkan kegiatan kelas ibu hamil secara optimal yang dapat berakibat rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan sehingga dapat berkontribusi terhadap timbulnya komplikasi dan meningkatnya kasus kematian ibu.

Berdasarkan data di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader dan peran suami dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Cisitu Wilayah Kerja Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut tahun 2019.

terendah 0. Variabel perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil, menggunakan kuesioner tertutup, wawancara dan pengamatan terhadap daftar hadir kelas ibu hamil. Apabila responden tidak memanfaatkan kelas ibu hamil < 4 kali pertemuan diberi kode 1 dan apabila memanfaatkan kelas ibu hamil ≥ 4 kali tatap muka diberi kode 2. Variabel peran kader berdasarkan 2 kategori yaitu kurang jika jawaban benar $\leq 75\%$ selanjutnya diberi kode 1 dan baik jika jawaban benar $>75\%$ selanjutnya diberi kode 2. Variabel peran suami berdasarkan 2

kategori yaitu kurang jika jawaban benar $\leq 75\%$ selanjutnya diberi kode 1 dan baik jika jawaban benar $>75\%$ selanjutnya diberi kode 2

Uji Validitas dilakukan di pada tanggal 02 Juli 2019 kepada 24 responden di Desa sukutani hasil uji validitas menggunakan $df=24-2=22$ pada r tabel (0,432) dengan taraf signifikan 95% didapatkan bahwa 15 item pertanyaan

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	< 20-34 tahun	36	78,2
	>35 tahun	10	27,8
Pekerjaan	Bekerja	20	43,5
	Tidak Bekerja	26	56,5
Pendidikan	Tinggi (Lulus SMA-PT)	16	34,7
	Rendah (tidak sekolah, SD,SMP)	30	65,3
Jumlah		46	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Perilaku Pemanfaatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Memanfaatkan	28	60,9
Memanfaatkan	18	39,1
Jumlah	46	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kader dan peran suami

untuk masing- masing variabel dinyatakan valid (r hitung 0,853). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha dari semua variabel lebih besar dar nilai r tabel, maka semua variabel dinyatakan Reliabilitas Tinggi (Peran Bidan 0,768, Kompensasi 0,766). Analisis data univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Untuk menganalisis data bivariat, Uji *Chi Square* digunakan.

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang berusia < 20-34 tahun berjumlah 36 responden (78,2%), responden yang tidak bekerja 26 (56,5%) dan berpendidikan rendah brjumlah 30 responden (65,3%)

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden didapat 28 responden (60,9%) tidak memanfaatkan kelas ibu hamil dan 18 responden (39,1%) memanfaatkan kelas ibu hamil

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----------	---------------	----------------

Peran Kader		
Kurang	27	58,7
Baik	19	41,3
Peran Suami		
Kurang	24	52,2
Baik	22	47,8
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden

didapat 27 responden (60,9%) menyatakan peran kader kurang baik dan 19 responden (41,3%) menyatakan peran kader baik. Pada factor peran suami dari 46 responden didapat 24 responden (52,2%) menyatakan peran suami kurang baik dan 22 responden (47,8%) menyatakan peran suami baik.

Tabel 4 Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Peran Kader	Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang	21	77,8	6	22,2	27	100	0,013	6,000
Baik	7	36,8	12	63,2	19	100		
Jumlah	28	60,9	18	39,1	46	100		

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan Ada hubungan antara peran kader dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai p -value sebesar 0,013 (p -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6,000 yang berarti bahwa responden yang menyatakan peran kader kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik.

Table 5. Hubungan Peran Suami dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Peran Suami	Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil				Total		P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	13	54,2	11	45,8	24	100	0,503
Baik	15	68,2	7	31,8	22	100	
Jumlah	28	60,9	18	39,1	46	100	

Berdasarkan tabel 5.diatas menunjukkan Tidak Ada hubungan antara peran suami dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil dengan nilai p -value sebesar 0,503 (p -value > 0,05.)

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden didapat 28 responden (60,9%) tidak memanfaatkan kelas ibu hamil dan 18 responden (39,1%) memanfaatkan kelas ibu hamil. Dari hasil tersebut terlihat bahwa lebih dari setengah responden tidak memanfaatkan kelas ibu hamil.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar untuk ibu hamil yang usia kehamilannya antara 20 minggu dan 32 minggu. Kelas ini dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, dan peserta akan belajar bersama secara menyeluruh dan sistematis tentang kesehatan ibu dan anak.(Depkes, 2015)

Sejalan dengan penelitian Yuliantika (2016), pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi keterjangkauan, dukungan keluarga, dukungan pemerintah desa, dan dukungan petugas kesehatan adalah faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kelas.(Yuliantika, 2016)

Marlina (2021) menemukan bahwa angka kematian ibu masih tinggi di Kota Cimahi, sehingga kebijakan kelas ibu hamil belum diterapkan dengan baik. Ketidakefektifan tersebut disebabkan oleh partisipasi ibu hamil di kelas ibu hamil yang

kurang dan dukungan keluarga yang kurang. Sasaran kelas ibu hamil masih kurang, sarana dan prasarana masih terbatas, dan anggaran masih terbatas..(Marlina et al., 2021)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada peran kader menunjukkan bahwa dari 46 responden didapat 27 responden (60,9%) menyatakan peran kader kurang baik dan 19 responden (41,3%) menyatakan peran kader baik. Dari hasil tersebut lebih dari setengahnya responden menyatakan peran kader kurang baik.

Penelitian sebelumnya oleh Andhika (2022) menunjukkan bahwa peran kader di desa Mawar kurang efektif. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kader tentang program kelas ibu hamil dan kurangnya kemandirian kader dalam menjalankan tugas mereka sendiri.(Andhika Robbi Nugraha, 2022)

Menurut penelitian Coenraad (2020), komunikasi kader, kesempatan kerja, dan variabel kompetensi mempengaruhi kinerja kader posyandu.(Coenraad et al., 2020)

Studi Linda (2017) menemukan bahwa berbagai faktor, termasuk usia,

sikap, ketersediaan informasi, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dan dukungan petugas kesehatan, memengaruhi partisipasi kader dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil. (Linda Agustinawati, Besar Tirto Husodo, 2017)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Suami

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Peran suami dari 46 responden didapat 24 responden (52,2%) menyatakan peran suami kurang baik dan 22 responden (47,8%) menyatakan peran suami baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa lebih dari setengahnya responden menyatakan peran suami kurang baik.

Studi yang dilakukan oleh Esti (2012) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil. Ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang 2,86 kali lebih besar untuk berpartisipasi daripada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. (Esti Nugraheny, 2012).

Menurut penelitian Lestari (2020), keberhasilan ibu hamil dalam menjalani proses kehamilan sampai melahirkan juga bergantung pada peran dan dukungan suami. Dukungan suami dapat berupa dukungan instrumental, emosional, dan pengetahuan. (Lestari et al., 2020)

Menurut penelitian Renny (2013),

beberapa faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan ibu hamil tentang kelas ibu hamil. Yang paling penting adalah dukungan suami. (Ranny Septiani, 2013)

Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 27 responden sebanyak 21 Responden (77,8%) menyatakan peran kader kurang baik sehingga tidak memanfaatkan kelas ibu hamil. Sedangkan dari 19 responden sebanyak 12 responden (63,2%) menyatakan peran kader baik sehingga memanfaatkan kelas ibu hamil. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* nilai *p-value* sebesar 0,013 ($p\text{-value} < 0,05$) disimpulkan bahwa Ada hubungan antara peran kader dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil. Hasil analisis keeratan hubungan didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6,000 yang berarti bahwa responden yang menyatakan peran kader kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mumpuni (2017) yang

menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan keterlibatan ibu hamil TM III dalam kelas ibu hamil. (Mumpuni & Rohmawati, 2017)

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar untuk ibu hamil yang usia kehamilannya antara 20 minggu dan 32 minggu. Kelas ini dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, dan peserta akan belajar bersama secara menyeluruh dan sistematis tentang kesehatan ibu dan anak. (Depkes, 2015)

Salah satu upaya pengelolaan kesehatan melalui peran serta dan pemberdayaan masyarakat adalah Kelas Ibu Hamil, yang diselenggarakan tidak terlepas dari peran kader. Kurangnya partisipasi kader dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dapat berdampak negatif pada sasaran Kelas Ibu Hamil, yaitu kurangnya informasi yang diberikan kepada sasaran tentang Kelas Ibu Hamil sehingga mereka tidak tahu tentang kesehatan kehamilannya. (Linda Agustinawati, Besar Tirta Husodo, 2017)

Kader adalah tenaga kesehatan masyarakat yang dianggap dekat dengan masyarakat. Keaktifan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil ini sangat membutuhkan peran serta dari tokoh masyarakat, terutama kader yang dianggap sebagai tokoh masyarakat yang paling

dekat dengan mereka. (Kemenkes RI, 2012)

Untuk mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil, kader dapat memotivasi ibu hamil dan keluarganya untuk mengikutinya, menyebarkan informasi tentang kelas ibu hamil kepada masyarakat umum, terutama keluarga ibu hamil, memberikan dukungan untuk fasilitas yang diperlukan untuk kelas ibu hamil, dan sebagainya. (Depkes, 2015)

Kinerja kader sangat memengaruhi keberhasilan kegiatan posyandu dalam mengembangkan masyarakat dengan membantu pelayanan kesehatan ibu hamil. Salah satu cara kader membantu pelaksanaan kegiatan posyandu adalah dengan mendorong ibu hamil dan keluarganya untuk mengikuti kelas ibu hamil. (Mumpuni & Rohmawati, 2017)

Kader dalam program kelas ibu hamil memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi peran mereka. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang program kelas ibu hamil dan kurangnya kemampuan mereka untuk melakukan tugas mereka sendiri. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh kurangnya inisiatif dari kader. Ini menunjukkan bahwa kader masih menunggu instruksi dari bidan sebelum

melakukan tugas. (Andhika Robbi Nugraha, 2022)

Pembinaan dari puskesmas, terutama oleh pemegang program promosi kesehatan, bidan, dan pembina desa, adalah upaya untuk meningkatkan peran kader dalam kelas ibu hamil dan posyandu. Upaya lain termasuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader melalui pemberian informasi yang cukup tentang kelas ibu hamil dan kegiatan posyandu, atau dengan menyelenggarakan pelatihan dan penyegaran kader. (Dinengsih & Hartati, 2017)

Karena peran mereka (kader) sebagai fasilitator masyarakat tidak berjalan dengan baik, terkadang gagal memberikan layanan inovatif kepada masyarakat, yang mengakibatkan penurunan minat masyarakat untuk mengunjungi posyandu. Banyaknya beban tambahan dari puskesmas, bidan desa menjadi salah factor penyebab juga sehingga kurang memantau perkembangan Kesehatan pada ibu hamil. (Andhika Robbi Nugraha, 2022)

Hubungan Peran Suami dengan Perilaku Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian ini diketahui sebanyak 13 (54,2%) dari 24 responden menyatakan peran suami kurang

baik sehingga tidak memanfaatkan kelas ibu hamil. Sedangkan sebanyak 7 (31,8%) dari 22 responden menyatakan peran suami baik maka memanfaatkan kelas ibu hamil. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai p -value sebesar 0,503 yang berarti p -value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran suami dengan perilaku pemanfaatan kelas ibu hamil di Desa Cisitua Wilayah Kerja Puskesmas Malangbong Kabupaten Garut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esti (2012), ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang 2,86 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil karena mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan ini. Suami memberikan dorongan moril dan materiil untuk mendorong peran ini. (Esti Nugraheny, 2012)

Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan teori Heni H (20) bahwa peran keluarga sangat penting, terutama peran suami sebagai pasangan ibu. Oleh karena itu, dukungan yang baik dari suami atau anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan, termasuk pemilihan tempat persalinan dan penolong persalinan. Apabila suami mendukung istri untuk bersalin di polindes, besar kemungkinan bahwa responden akan

memilih polindes untuk persalinan mereka.(Herfiyana & Dinengsih, 2023)

Menurut teori Ali (2010), peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan orang lain terhadap posisi mereka dalam suatu sistem. Sistem membutuhkan intervensi atau tindakan dari seseorang yang bertanggung jawab untuk mengelola, menjaga, mengubah, dan memperbaiki. Peran dari seseorang, yaitu suami, dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam hal ini istri, sehingga dapat mengubah keadaan sosial secara stabil dari dalam dan dari luar.(Niken Damayanti Tenti Kurniawati, 2015)

Faktor pekerjaan adalah salah satu dari banyak alasan mengapa para suami tidak memiliki kesempatan atau waktu untuk mengikuti kelas ibu hamil, meskipun mereka sebenarnya ingin mengikutinya. Pekerjaan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan yang padat akan berdampak pada ketidakhadiran ibu hamil di program kelas.(Hamil, 2022)

Faktor tingkat pendidikan pasangan yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan mereka, terutama tentang pentingnya pelaksanaan kelas hamil.

Pendidikan juga mempengaruhi partisipasi dan dukungan pasangan, sehingga pasangan atau suami merasa kurang mendapatkan informasi yang tepat tentang hal-hal seperti pelaksanaan kelas hamil. Oleh karena itu, kelas hamil yang melibatkan pasangan ini harus disosialisasikan terus-menerus dan diharapkan dinas kesehatan akan mendukung implementasinya di seluruh puskesmas di Indonesia.(Emilda Armika Vianti, 2022)

Menurut Asumsi peneliti tidak ada hubungan antara Peran suami dengan kelas ibu hamil hal ini sebagian besar responden mengatakan suami mereka bekerja di luar kota dan jarang sekali pulang sehingga kurang mengetahui tentang kegiatan kelas ibu hamil yang diikuti oleh istrinya. Kurang tahunya atau rendahnya Tingkat pendidikan suami tentang kelas ibu hamil bukan hanya terjadi pada suami yang bekerja di luar kota saja tetapi banyak suami dari responden yang bekerja di daerah pun kurang memahami pentingnya kelas ibu hamil. Namun masih ada responden yang memanfaatkan kelas ibu hamil, hal ini mungkin ada factor lain yang berpengaruh terhadap kehadiran ibu dalam pemanfaatan kelas ibu hamil

KESIMPULAN

Ada hubungan antara peran kader dengan perilaku pemamfaatan kelas ibu hamil dan Tidak terdapat hubungan antara peran suami dengan perilaku pemamfaatan kelas ibu hamil.

Di harapkan adanya refreshing kader atau kegiatan lainnya untuk meningkatkan motivasi kader sehingga kader lebih baik lagi dalam mengajak dan membantu ibu hamil untuk memanfaatkan kelas ibu hamil serta disosialisasikan kembali pada pasangan/suami tentang pentingnya partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil

SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Robbi Nugraha. (2022). Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Mawar Kabupaten Grobogan. *Skripsi*.
- Coenraad, D. P., Nurdiansyah, H., & Adiwinata, U. W. S. (2020). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kinerja Kader Posyandu Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kinerja Kader Posyandu*. 22(1), 76–81.
- Depkes, 2009. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. 21(3), 433–439.
<https://doi.org/10.5056/jnm14109>
- Dinas Kesehatan Garut. (2017). Profil Kesehatan Kab. Garut Tahun 2017. [https://garutkab.bps.go.id/statictable/2018/04/13/328/Jumlah-Kasus-10-Penyakit-Terbanyak-Di-Kabupaten-](https://garutkab.bps.go.id/statictable/2018/04/13/328/Jumlah-Kasus-10-Penyakit-Terbanyak-Di-Kabupaten-Garut-2017.html)
- Garut-2017.html*.
- Dinengsih, S., & Hartati, T. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Pembinaan Kader Dalamnya Meniadi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Babelan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XII(12), 49–55.
- Emilda Armika Vianti, S. M. Y. (2022). *Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Tingkat Partisipasi Ibu Hamil Dalam Couple Pregnancy Class*. 6(2).
- Esti Nugraheny, N. (2012). *Hubungan Dukungan Suami*. 14–20.
- Hamil, K. I. B. U. (2022). *Partisipasi Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. 3(1), 29–32.
- Herfiyana, H., & Dinengsih, S. (2023). *Analisis Faktor Yang Berhubungan*



- Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Poliklinik Desa. 8(2), 26–36.
- Kemenkes RI. (2012). *Kurikulum Dan Modul Pelatihan K Ader Posyandu*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Pedoman Perencanaan Dan Penganggaran Terintegrasi Kesehatan Reproduksi (Ppt-Kespro) Untuk Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (Aki) Versi 2.0 Kementerian*.
- Lestari, P., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., Kesehatan, F. I., Nasional, P., & Jakarta, V. (2020). *Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil : Systematic Review*. 121–137.
- Linda Agustinawati, Besar Tirto Husodo, S. B. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Ngesrep Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(5), 1021–1031.
- Marlina, E., Dawud, J., Cimahi, K. K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Implementasi Kebijakan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu Di Kota Cimahi STIA LAN Bandung C Universitas Sultan Ageng Tirtayasa B Politeknik A Dinas IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES POLICY PREGNANT MOTHER. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 2(1), 1–9.
- Mumpuni, R. A., & Rohmawati, W. (2017). *Hubungan Peranserta Kader Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Delanggu Klaten*.
- Natalia Melani, A. N. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3175–3184.
- Niken Damayanti Tenti Kurniawati. (2015). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Balita Di Posyandu RW 1 Notoprajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngampilan Tahun 2015. *Nhk技研*, 151, 10–17.
- Ranny Septiani. (2013). *Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami DENGAN Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung*.
- Yuliantika. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu
- Dinengsih, Sri. Hubungan Peran Kader Dan Peran Suami Dengan Perilaku Pemanfaatan.. 568



PROFESIONAL HEALTH JOURNAL

Volume 5, No. 2, Juni 2024 (Hal. 557-569)

<https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>

Hamil Risiko Tinggi Dalam
Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil

Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo
2. *Skripsi.*